

**PEMAHAMAN MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS JAMBI TERHADAP PERDA NO 3 TAHUN 2025
TENTANG KAWASAN TANPA ROKOK**

Muchamad Kadafi¹, Kenly Agustina Tampubolon², Fitria Merta Nurarifah³, Octaviani Putri Hutajulu⁴, Rutmawati Br Aritonang⁵, Wiva Ramah Danto⁶, Hendra⁷
Universitas Jambi, Indonesia
mhdkdfi69@gmail.com¹, kenlytampubolon698@gmail.com², fitriamerta2017@gmail.com³,
octavianihutajulu140@gmail.com⁴, aritonangrutmawatibr@gmail.com⁵,
wivasrn026@gmail.com⁶, hendra92@unja.ac.id⁷

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa FKIP Universitas Jambi terhadap Peraturan Daerah No 3 Tahun 2025 tentang Kawasan Tanpa Rokok. Metode yang digunakan adalah mixed methods dengan pendekatan kuantitatif melalui angket dan kualitatif melalui wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sudah memahami dan mendukung tujuan serta penerapan Perda ini, meskipun masih terdapat sebagian yang belum memahami secara menyeluruh dan belum banyak mengikuti sosialisasi. Kesadaran akan pentingnya kawasan tanpa rokok bagi kesehatan bersama cukup tinggi, namun diperlukan penguatan sosialisasi dan pengawasan agar implementasi Perda lebih efektif. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan kesehatan lingkungan di lingkungan pendidikan khususnya dalam pendidikan kewarganegaraan.
Kata Kunci: Kompetensi, Mahasiswa, Pendidikan, Kawasan Tanpa Rokok, Indonesia

Abstract

This study aims to investigate the level of understanding of FKIP students at Universitas Jambi regarding Regional Regulation No. 3 of 2025 on No-Smoking Areas. The mixed methods approach was used, combining quantitative data from questionnaires and qualitative data from in-depth interviews. The results indicate that most students comprehend and support the objectives and implementation of this regulation, although some still lack full understanding and participation in socialization activities. Awareness of the importance of no-smoking areas for public health is relatively high, yet strengthening of socialization and supervision is needed to enhance the effectiveness of the regulation's implementation. These findings contribute significantly to the development of environmental health policies in educational settings, especially civic education.
Keywords: Competence, Students, Education, No-Smoking Area, Indonesia

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Kawasan Tanpa Rokok (KTR) merupakan wilayah atau area yang secara hukum dilarang untuk melakukan kegiatan merokok, dengan tujuan melindungi masyarakat dari bahaya asap

rokok baik bagi perokok aktif maupun pasif (Akoso, 2025). Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2025 tentang Kawasan Tanpa Rokok memberikan aturan yang jelas dan tegas mengenai pengaturan kawasan-kawasan yang wajib bebas dari asap rokok, meliputi fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja, dan tempat umum lainnya (Perda No 3 Tahun 2025) (Akoso, 2025).

Peraturan Daerah (Perda) No. 3 Tahun 2025 tentang Kawasan Tanpa Rokok merupakan kebijakan penting di Provinsi Jambi yang bertujuan melindungi masyarakat dari bahaya rokok, terutama di lingkungan pendidikan seperti universitas (FIANI, 2025). Kawasan tanpa rokok mencakup area kampus, yang berdampak langsung pada mahasiswa sebagai kelompok rentan. Pemahaman mahasiswa terhadap Perda ini krusial karena mereka adalah generasi muda yang akan membentuk perilaku kesehatan di masa depan (Bambang & Rezal, 2025).

Di tengah upaya pemerintah daerah dalam menegakkan Perda tersebut, kesadaran dan pemahaman masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda, sangat penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok (Ibrahim, 2025). Mahasiswa, sebagai agen perubahan dan bagian dari masyarakat akademik, memiliki peran strategis dalam memahami dan menerapkan Perda ini dalam kehidupan sehari-hari, khususnya mahasiswa FKIP Universitas Jambi. Pemahaman mahasiswa terhadap Perda ini menjadi indikasi penting tentang bagaimana regulasi kesehatan masyarakat dapat diinternalisasi dan diimplementasikan oleh kalangan akademisi sebagai cerminan pemahaman hukum dan kesadaran kolektif terhadap isu kesehatan lingkungan (Ikhsan, 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kebijakan kesehatan seringkali rendah di kalangan mahasiswa, terutama jika tidak didukung oleh edukasi yang memadai. Di Universitas Jambi, FKIP sebagai fakultas pendidikan memiliki peran strategis dalam mendidik calon guru, sehingga pemahaman mereka terhadap perda ini dapat memengaruhi implementasi di sekolah-sekolah (Iskandar & Nur, 2025). Masalah utama adalah kurangnya sosialisasi dan penegakan aturan, yang menyebabkan pelanggaran di kampus.

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa FKIP Universitas Jambi terhadap Perda No 3 Tahun 2025 tentang Kawasan Tanpa Rokok, demi memastikan efektivitas penyampaian dan sosialisasi Perda di lingkungan akademik. Hal ini penting karena efektivitas kebijakan Kawasan Tanpa Rokok sangat bergantung pada tingkat kepatuhan yang berawal dari pemahaman akan landasan hukum serta manfaatnya bagi kesehatan masyarakat luas. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan memberikan gambaran terhadap tingkat kesadaran dan pemahaman mahasiswa sebagai bagian dari upaya menjamin keberhasilan implementasi Kawasan Tanpa Rokok di Kota Jambi dan lingkungan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (Abdussamad & Sik, 2021). Data kuantitatif diperoleh melalui angket untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap Perda No 3 Tahun 2025 tentang Kawasan Tanpa Rokok (Waruwu, 2023). Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam yang bertujuan menggali lebih detail persepsi, alasan, dan pengalaman mahasiswa terkait implementasi Perda tersebut (Tampubolon, 2023). Subjek penelitian adalah mahasiswa FKIP Universitas Jambi yang dipilih melalui purposive sampling (Adlini dkk., 2022), dengan kriteria mahasiswa aktif semester 3-7 dan berusia 18-25 tahun. Jumlah responden adalah 55 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam semi-terstruktur selama 5-15 menit per responden, observasi partisipan di area kampus tanpa rokok, analisis dokumen seperti brosur perda dan pemberian angket (Susanto dkk., 2025). Wawancara difokuskan pada pertanyaan tentang pengetahuan isi perda, alasan pentingnya, pengalaman pelanggaran, dan saran perbaikan (Rosyidah & Fijra, 2021). Data dianalisis menggunakan analisis tematik dengan bantuan software NVivo, melalui langkah kodifikasi, kategorisasi, dan interpretasi (Alasan,

2023). Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber (wawancara, observasi, dokumen) dan member checking dengan responden (Nurhaliza dkk., 2024). Etika penelitian dipatuhi dengan persetujuan informan dan kerahasiaan data (Hasan dkk., 2025).

Angket disusun menggunakan pertanyaan tertutup dengan skala Likert yang berkaitan dengan pemahaman mahasiswa terhadap isi dan implikasi Perda Kawasan Tanpa Rokok (Hasibuan dkk., 2018). Angket ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran kuantitatif tingkat pemahaman (Nartin dkk., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa FKIP Universitas Jambi terhadap Perda No 3 Tahun 2025 tentang Kawasan Tanpa Rokok menunjukkan tingkat kesadaran yang cukup baik meskipun terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat melalui sosialisasi (Ismaniar dkk., 2025). Pada butir pertama yang menanyakan pemahaman mahasiswa terhadap tujuan diterbitkannya Perda, sebanyak 38,2% mahasiswa setuju dan 23,6% sangat setuju, menunjukkan mayoritas mengerti tujuan Perda ini, namun 12,7% tidak setuju yang menandakan masih ada kekurangan pemahaman secara menyeluruh.

Selanjutnya, pada aspek pengetahuan area Kawasan Tanpa Rokok, proporsi mahasiswa yang setuju mencapai 49,1% dan sangat setuju 16,4%, tetapi ada kelompok yang tidak setuju (14,5%) dan sangat tidak setuju (1,8%) sehingga pemahaman tentang area ini masih belum merata di kalangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan perlunya sosialisasi yang lebih intensif terkait batasan kawasan tersebut agar mahasiswa dapat mematuhi aturan dengan tepat.

Mengenai akses dan kemudahan pemahaman informasi Perda, lebih dari setengah mahasiswa (52,7%) setuju bahwa informasi mudah diakses dan dipahami, namun 34,5% netral dan sebagian kecil merasa kurang mudah, dimana hal tersebut bisa menjadi penghambat dalam pembentukan kesadaran kolektif untuk mematuhi Perda. Oleh karena itu, kampus dapat berperan dalam menyediakan media informasi yang lebih efektif dan mudah dijangkau.

Pentingnya kesadaran kesehatan terhadap aturan Kawasan Tanpa Rokok sangat disadari oleh mahasiswa, terbukti 50,9% sangat setuju dan 40% setuju bahwa aturan ini diperlukan demi kesehatan bersama. Hal ini mencerminkan bahwa aspek kesehatan menjadi motivasi utama bagi mayoritas mahasiswa dalam mendukung Perda tersebut.

Perlindungan terhadap non-perokok sebagai salah satu tujuan Perda juga mendapat dukungan dengan 41,8% setuju dan 32,7% sangat setuju akan efektivitas perlindungan ini. Namun, sebagian kecil mahasiswa masih meragukan efektivitas tersebut sehingga penting bagi pihak kampus untuk mengkomunikasikan bukti konkret pelaksanaan aturan tersebut.

Dalam penerapan Kawasan Tanpa Rokok di Universitas Jambi, mayoritas mahasiswa sangat setuju (45,5%) dan setuju (41,8%) dengan kebijakan ini, memperlihatkan dukungan positif yang kuat walaupun ada 12,7% yang bersikap netral. Namun, terkait partisipasi dalam sosialisasi Perda, data menunjukkan sebagian besar mahasiswa belum banyak mengikuti kegiatan sosialisasi, yakni 38,2% tidak setuju dan 18,2% sangat tidak setuju pernah ikut sosialisasi. Kondisi ini menunjukkan adanya kekurangan dalam penyelenggaraan sosialisasi yang perlu diperbaiki.

Teori dari Green (1991) dalam (Juanita, 2014) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor penguat (reinforcing factors), dan faktor pemungkin (enabling factors) yang secara sinergis mendukung perubahan perilaku kesehatan. Dalam konteks ini, pengetahuan yang baik dan sikap positif mahasiswa terhadap Perda merupakan faktor predisposisi, sementara sosialisasi merupakan faktor penguat yang dapat meningkatkan kepatuhan (Nadeak, 2025).

Selain itu, teori Theory of Planned Behavior dalam (Novanta, 2025) menyatakan bahwa niat seseorang untuk berperilaku sehat, seperti mematuhi kawasan tanpa rokok, dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Jadi, jika

mahasiswa memiliki sikap positif, mendukung norma sosial kampus, dan merasa mampu mematuhi aturan, mereka cenderung mematuhi Perda ini dengan lebih baik.

Jurnal lain mengemukakan bahwa efektivitas kebijakan kawasan tanpa rokok sangat bergantung pada sosialisasi yang konsisten dan penegakan aturan yang tegas, yang secara bersama-sama mendukung perubahan perilaku masyarakat kampus (Nurjanah dkk., 2025). Dengan demikian, untuk meningkatkan kepatuhan mahasiswa terhadap Perda, kampus perlu memperkuat penyebaran informasi sekaligus menyediakan dukungan lingkungan yang memudahkan penerapan kawasan tanpa rokok.

Dari wawancara yang dilakukan dengan dua responden mahasiswa FKIP Universitas Jambi, ditemukan bahwa pemahaman mengenai Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di lingkungan kampus sebagian besar sudah mengarah pada lokasi-lokasi yang secara umum dianggap bebas asap rokok, seperti perpustakaan, musala, dan ruang belajar. Responden pertama, yang merupakan salah satu mahasiswa program studi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia berinisial NA, menyebutkan perpustakaan dan musala sebagai area utama kawasan tanpa rokok, sedangkan kantin masih kurang efektif dalam penerapan larangan merokok. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan praktis tentang kawasan bebas rokok sudah ada, namun implementasi di beberapa area masih kurang optimal.

Responden kedua, yang merupakan salah satu mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika berinisial KP, kurang mengetahui secara spesifik isi Perda No 3 Tahun 2025 tentang Kawasan Tanpa Rokok, tetapi mampu mengidentifikasi kawasan bebas rokok berdasarkan fungsi area tersebut, terutama perpustakaan sebagai tempat belajar yang memerlukan udara bersih dan nyaman. Keduanya sepakat bahwa Perda ini penting dan efektif sebagai dasar hukum yang melindungi non-perokok, namun keberhasilannya sangat bergantung pada pengawasan dan kesadaran bersama terutama dari pihak kampus dan mahasiswa.

Hasil wawancara ini sejalan dengan temuan dalam penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap kawasan tanpa rokok lebih banyak didasarkan pada fungsi sosial dan kesehatan lokasi tersebut (PUSPITASARI & NEGARA, t.t.). Selain itu, penelitian (Rochka dkk., 2019). menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok sangat dipengaruhi oleh pengawasan dan tingkat kesadaran masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh kedua responden dalam penelitian ini.

Sikap positif terhadap Perda sebagai dasar hukum merupakan faktor penting dalam keberhasilan penerapan KTR, sebagaimana ditemukan dalam evaluasi kebijakan KTR oleh (Trisnowati dkk., 2025) yang menegaskan bahwa tanpa dukungan sosial dan pengawasan yang ketat, aturan sulit diterapkan secara maksimal. Kaitan dengan lokasi seperti perpustakaan dan musala menunjukkan pemahaman responden tentang area publik yang perlu mendapat perlindungan dari asap rokok sesuai dengan kewajiban peraturan daerah yang mengatur kawasan tanpa rokok.

Namun, kurangnya kesadaran tentang isi Perda secara rinci, seperti yang dialami oleh salah satu responden, menjadi tantangan dalam sosialisasi Perda Kawasan Tanpa Rokok. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan edukasi dan sosialisasi lebih intensif di lingkungan kampus agar mahasiswa tidak hanya mengetahui area bebas rokok, tetapi juga memahami norma hukum yang mendasarinya (Yulyanti dkk., 2025).

Wawancara tersebut menggarisbawahi pentingnya pengawasan dan penguatan kesadaran kolektif sebagai penopang implementasi Perda No 3 Tahun 2025 di lingkungan kampus Universitas Jambi. Penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang persepsi mahasiswa yang dapat menjadi dasar rekomendasi bagi institusi kampus untuk mengoptimalkan fungsi Kawasan Tanpa Rokok demi kesehatan dan kenyamanan bersama.

Observasi di kampus mengungkapkan bahwa meskipun perda diterapkan, masih ada mahasiswa yang merokok di sudut-sudut tersembunyi, menunjukkan kesenjangan antara pemahaman dan kepatuhan. Pembahasan hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang

menemukan bahwa pemahaman kebijakan kesehatan di kalangan mahasiswa seringkali superfisial tanpa dukungan edukasi berkelanjutan. Di Jambi, konteks budaya merokok yang kuat mungkin memperburuk masalah, seperti yang dilaporkan dalam studi lokal.

Implikasi pembahasan ini adalah perlunya program edukasi intensif, seperti workshop dan kampanye digital, untuk meningkatkan pemahaman dan mengurangi pelanggaran. Dibandingkan dengan universitas lain di Indonesia, Universitas Jambi perlu belajar dari praktik terbaik seperti di Universitas Indonesia yang berhasil melalui integrasi perda ke dalam kurikulum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pemahaman mahasiswa FKIP Universitas Jambi \ mengenai Perda No 3 Tahun 2025 tentang Kawasan Tanpa Rokok, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memahami dan menyetujui tujuan serta penerapan Perda ini di lingkungan kampus. Kesadaran akan pentingnya kawasan tanpa rokok demi kesehatan bersama cukup tinggi, seperti terlihat dari dukungan sikap positif mayoritas mahasiswa. Namun, masih terdapat sejumlah mahasiswa yang kurang memahami detail kawasan tanpa rokok dan belum sepenuhnya terlibat dalam sosialisasi kebijakan, yang berpotensi menjadi hambatan dalam implementasi efektif Perda tersebut (Dandan dkk., 2022).

Pentingnya peran sosialisasi dan penyebaran informasi yang efektif menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan mahasiswa (Anindhita dkk., 2024). Teori Health Promotion Model oleh Green menyatakan bahwa faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor penguat (reinforcing factors seperti sosialisasi), serta faktor pemungkin sangat memengaruhi perubahan perilaku, yang mendukung temuan dalam penelitian ini. Selain itu, Theory of Planned Behavior menegaskan bahwa perpaduan antara sikap positif, norma sosial, dan kontrol perilaku yang dirasakan akan mendorong kepatuhan dalam menjalankan aturan kawasan tanpa rokok (SYAUQI, 2025).

Implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok di lingkungan kampus tidak hanya memberikan perlindungan bagi non-perokok dari paparan asap rokok, tetapi juga turut mendukung terciptanya lingkungan kampus yang sehat, produktif, dan kondusif bagi kegiatan akademik (Imelsyi dkk., 2025). Oleh karena itu, penguatan program sosialisasi dan pengawasan yang lebih intensif sangat direkomendasikan agar seluruh civitas akademika, khususnya mahasiswa, dapat memahami dan menginternalisasi pentingnya Perda ini sehingga mampu berperan aktif dalam mendukung kawasan bebas rokok di Universitas Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=metode+penelitian&ots=vDIwvT53NZ&sig=MpJSJNLq_F2iovJb1noopgMe0Qg
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.
- Akoso, P. A. G. (2025). *PELAKSANAAN PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN KAWASAN TANPA ROKOK BERDASARKAN PASAL 16 PERATURAN DAERAH KOTA MALANG NOMOR 2 TAHUN 2018 TENTANG KAWASAN TANPA ROKOK DI KOTA MALANG* [PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Malang]. <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/18563/>
- Alasan, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Center for Open Science. <https://ideas.repec.org/p/osf/thesis/smrh.html>
- Anindhita, M., Haniifah, M., Putri, A. M. N., Karnasih, A., Agiananda, F., Yani, F. F., Haya, M. A. N., Pakasi, T. A., Widyahening, I. S., Fuady, A., & Wingfield, T. (2024). Community-based psychosocial support interventions to reduce stigma and improve mental health of

- people with infectious diseases: A scoping review. *Infectious Diseases of Poverty*, 13(1), 90. <https://doi.org/10.1186/s40249-024-01257-6>
- Bambang, F., & Rezal, F. (2025). PERAN SATGAS SISWA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KAWASAN TANPA ROKOK (KTR) DI SEKOLAH SMA NEGERI 5 KONawe SELATAN. *Jurnal Wins (Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan)*, 6(1), 7-15.
- Dandan, J. G., Frethernety, A., & Parhusip, M. B. E. (2022). Literature review: Gambaran faktor-faktor pencetus asma pada pasien asma. *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*, 10(2), 1-5.
- FIANI, A. I. T. (2025). *IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI KUANTAN SINGINGI NOMOR 17 TAHUN 2018 TENTANG KAWASAN TANPA ROKOK OLEH PIHAK PUSKESMAS DI DESA SUNGAI KERANJI KECAMATAN SINGINGI PERSPEKTIF FIQH SIYASAH* [PhD Thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU]. <http://repository.uin-suska.ac.id/88582/>
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Y., & Merjani, A. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=OhhXEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metode+penelitian&ots=seqx3h7PtD&sig=gQVylw901gi7UqRVR9uw_ulbGeE
- Hasibuan, M. A. I., Anindhita, N., Maulida, N. H., & Nashori, F. (2018). Hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 101-116.
- Ibrahim, T. (2025). *IMPLEMENTASI FATWA MUI TENTANG HUKUM ROKOK DI KALANGAN MAHASISWA IAIN PALOPO* [PhD Thesis, IAIN Palopo]. <https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/10867/>
- Ikhsan, I. (2020). Larangan Merokok di Mata Mahasiswa: Studi Tentang Kebijakan Larangan Merokok di Tempat Umum. *Jurnal Public Policy*. <https://www.academia.edu/download/92675059/pdf.pdf>
- Imelsyi, T., Widowati, A., & Anjanika, Y. (2025). Literature Review: VO2Max In Active Smokers. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 17(3), 2986-2992.
- Iskandar, D., & Nur, M. I. (2025). Meningkatkan Efektivitas Kebijakan Pengendalian Tembakau: Wawasan dari Program Kawasan Tanpa Rokok Bone-Bone. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 7(2), 1-7.
- Ismaniar, N. I., Handayani, M., & Fitri, A. U. (2025). PENGUATAN PERDA KAWASAN TANPA ROKOK (KTR) KOTA MAKASSAR DI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR MELALUI PEMERIKSAAN KADAR CARBON MONOXIDE. *KORSAs: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 98-101.
- Juanita, J. (2014). Proses Pembentukan Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok di Kota Medan Tahun 2013. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 3(4), 192-198.
- Nadeak, N. C. S. (2025). ANALISIS YURIDIS NORMATIF TERHADAP IMPLEMENTASI PASAL 151 AYAT (1) UU NO. 17 TAHUN 2023 TENTANG KAWASAN TANPA ROKOK. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 16(1), 1461-1470.
- Nartin, S. E., Faturrahman, S. E., Yuniawan Heru Santoso, S. E., Paharuddin, S. T., Firman Yasa Utama, S. P., Wico, J. T., & Elijah, S. K. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Cendikia Mandiri. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=43EJEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA71&dq=metode+penelitian&ots=DDdJQRYsJs&sig=_-SqoFuVuAWwcWDFiLxr7EGOrT0
- Novanta, H. P. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Guru Serta Pegawai Terhadap Penerapan Kawasan Tanpa Rokok. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 8(1), 107-116.
- Nurhaliza, F., Satria, I. B., Hasibuan, A. S., & Trisno, B. (2024). Dinamika Pancasila sebagai dasar negara dan implementasinya. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 147-156.

- Nurjanah, O., Setiawan, A., & Gunawan, W. (2025). IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 4 TAHUN 2016 TENTANG KAWASAN TANPA ROKOK OLEH DINAS PERHUBUNGAN DI KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN 2021. *Praxis Idealis: Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan*, 2(2).
<http://ejournal.fisip.unjani.ac.id/index.php/praxis/article/view/4203>
- PUSPITASARI, F. D., & NEGARA, J. H. T. (t.t.). *DISHARMONI SOSIAL DALAM IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 04 TAHUN 2024 TENTANG KAWASAN TANPA ROKOK DI KABUPATEN PONOROGO: TINJAUAN KONFLIK DAN MASLAHAT*. Diambil 26 November 2025, dari <https://etheses.iainponorogo.ac.id/32542/1/103210022%20-%20FIDRIANA%20DWI%20PUSPITASARI%20-%20HTN%20-%20NASKAH%20SKRIPSI.pdf>
- Rochka, M. M., Anwar, A. A., & Rahmadani, S. (2019). *Kawasan tanpa rokok di fasilitas umum*. Uwais Inspirasi Indonesia. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=zT2-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Pemahaman+Mahasiswa+Perda+NO+3+Tahun+2025+Tentang++Kawasan+Tanpa+Rokok&ots=UvhyFfOPaw&sig=sbuqLI5bywBD0wFCreBm3UiwbCs>
- Rosyidah, M., & Fijra, R. (2021). *Metode penelitian*. Deepublish. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=qJdREQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metode+penelitian&ots=tYd-S_G3tS&sig=LO7KG6vb1_y8O69uHMa3u70m4Ew
- Susanto, D. A., Lestari, A., Husnita, L., Nursifa, N., Huan, E., Amay, S., Siska, F., Pratama, L., Muzeliati, M., & Firdaus, M. (2025). *Metode penelitian pendidikan*. CV. Gita Lentera. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=cKtyEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=metode+penelitian&ots=taP7mG-Ba8&sig=5ywQ6CZTVJrfOzLVp5YcqLh7TyA>
- SYAUQI, A. (2025). *ANALISIS NITROGEN DIOXIDE (NO₂) DAN KEBISINGAN DI LINGKUNGAN DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA KOTA JAMBI*. <http://repository.unbari.ac.id/4033/>
- Tampubolon, M. (2023). *Metode penelitian*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/11609>
- Trisnowati, H., Islamiah, L. N., Athaya, H. D., & Legoningsih, A. N. (2025). Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Untuk Mendukung Program Bandara Sehat di Yogyakarta: Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Untuk Mendukung Program Bandara Sehat di Yogyakarta. *Jurnal Promosi Kesehatan Poltekkes Bengkulu*, 5(1), 47-56.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal pendidikan tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Yulyanti, D., Juliano, M. F., & Rudiansyah, R. (2025). PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PENERAPAN SANKSI MERUPAKAN FAKTOR KUNCI DALAM KEBERHASILAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KAWASAN TANPA ROKOK. *JURNAL KESEHATAN ABDURAHMAN*, 14(2), 137-148.